

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan**

##### **1. Sejarah SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan**

###### **Selatan**

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: 27/DW-KS/F/81/SKPT. Tanggal 1 Desember 1981 tentang pendirian SLB B/C Dharma Wanita, hasil rapat Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan tanggal 12 Mei 1982 memutuskan bahwa ketua pengurus Ny. H. Sjamsir Alam dan pelindung/penasehat Ny. H. Mistar Tjokrokoesoemo. Disahkan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: KEP.18/I.15.I.a/I.1982. dan terdaftar pada Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: 4-3-2503/86 tanggal 14 September 1986.<sup>1</sup>

Dalam memberikan layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus, Pengurus SLB membentuk suatu yayasan yang bernama Yayasan Dharma Bhakti, Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dengan Akta Notaris Nomor: 41. Tahun 1998 tanggal 12 Maret 1998 oleh Pejabat Robensjah Sjachran, SH dan hasil rapat pengurus yayasan dharma bhakti dan dewan guru SLB tanggal 27 September 2002 memutuskan bahwa SLBB/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan menjadi 4 (empat) jenjang satuan pendidikan, yaitu :

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Subagya. di SMALB Dharma Wanita, Rabu, 17 Januari 2018.

TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan.<sup>2</sup>

## **2. Visi Misi SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan**

Adapun visi SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan adalah: *“Terwujudnya pendidikan anak berkebutuhan khusus yang optimal untuk membentuk insan yang memiliki kompetensi, terampil, berakhlak, bermartabat dan mandiri serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, dan bernegara”*.<sup>3</sup>

Misi SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan adalah: *“Mewujudkan peserta didik yang mempunyai prestasi dibidang akademik, seni, dan olahraga yang memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa dan berkahlak mulia, dan dibekali dengan kepercayaan diri yang kuat, keterampilan, dan mampu mengurus diri sendiri serta berguna bagi orang lain”*.<sup>4</sup>

## **3. Data Sekolah**

SMALB Dharma Wanita Prvinsi Kalimantan Selatan terletak di JL. Dharma Praja Rt.17 Rw. 02 Kelurahan Pemurus Luas Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, adapun status kepemilikan

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Subagya, Rabu, 17 Januari 2018.

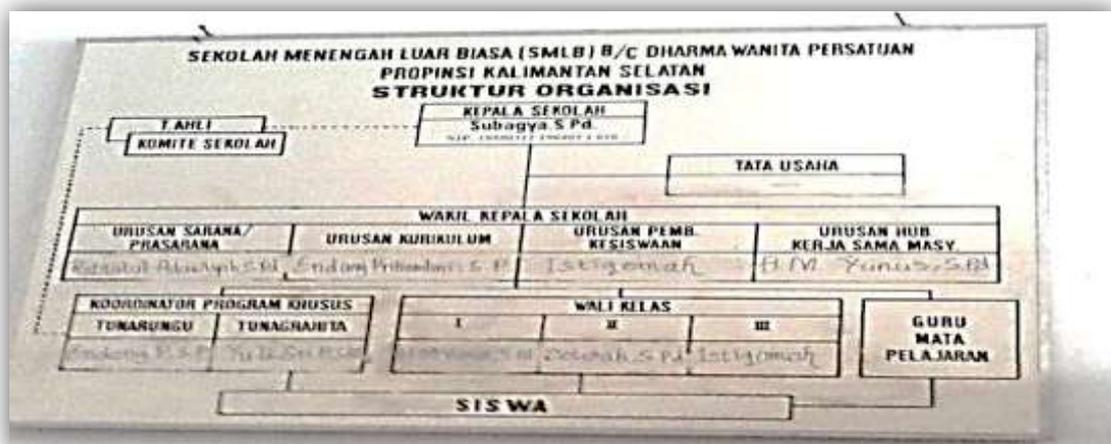
<sup>3</sup>Dokumentasi KTSP SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalsel Tahun pelajaran 2018/2019. h. 20.

<sup>4</sup>Dokumentasi KTSP SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalsel Tahun pelajaran 2018/2019. h. 20.

sekolah ini adalah yayasan, dan memiliki data sekolah yang lengkap. Meliputi SK Pendirian, SK Izin operasional, kontak sekolah, dan data periodik. SMALB ini melayani anak berkebutuhan khusus B, C, C1, D, Dan Q. Memakai kurikulum 2013 dan terakreditasi A.<sup>5</sup>

#### 4. Struktur Organisasi Sekolah

Disekolah ini seluruh guru memiliki jabatan yang dibebankan kepadanya, jabatan yang di bebankan berupa seperti wakasek, kepala TU, Koodinator program khusus dan wali kelas. Jumlah guru yang ada disekolah ini sebanyak 8 orang.



<sup>5</sup><http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/8EFF85349A185E0BFDE5>. Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Diakses pada tanggal 25/11/2018 pada pukul 23.36.

## 5. Data Keadaan Peserta didik dan Guru dan Tenaga Kependidikan

Data Tenaga Kepegawaian				
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK
1	Laki - Laki	2	0	2
2	Perempuan	6	0	6
TOTAL		8	0	8

Di SMALB Dharma Wanita ini terdapat delapan orang guru , dua orang guru aparatur sipil negara dan ada 6 orang guru yang masih berstatus honorer.<sup>6</sup>

## 6. Data Rombongan Belajar

Jumlah siswa yang duduk di SMALB Dharma Wanita ini sebanyak 30 siswa, 10 siswa penyandang tuna rungu, 18 siswa penyandang tuna grahita, 1 siswa penyandang tuna daksa dan 1 siswa penyandang autis.

Kondisi pendengaran disetiap anak tuna rungu yang ada disekolah ini berbeda-beda, 1 orang dalam klasifikasi ringan, 2 orang dalam klasifikasi sedang, 2 orang dalam klasifikasi sedang-berat dan 5 orang dalam klasifikasi berat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup><http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/8EFF85349A185E0BFDE5>.Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Diakses pada tanggal 25/11/2018 pada pukul 23.36

<sup>7</sup><http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/8EFF85349A185E0BFDE5>.Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Diakses pada tanggal 25/11/2018 pada pukul 23.36

## 7. Sarana Prasarana Sekolah

Adapun sarana prasarana yang ada di SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan ini meliputi:

a. Lahan SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

Kepemilikan lahan atas nama Yayasan Dharma Bhakti Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan. Keliling tanah seluruhnya 5.260,76 m<sup>2</sup>, yang dapat dirincikan untuk bangunan selebar 998,00 m<sup>2</sup> dan untuk lapangan taman selebar 1.021,5 m<sup>2</sup>.<sup>8</sup>

b. Ruang SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

Di SMALB Dharma Wanita terdapat banyak ruangan dalam keadaan baik diantaranya ruang yayasan, kepala sekolah, guru, kelas, perpustakaan, keterampilan, musik, lab IPA, ICT, dan mushalla.

c. Ruang SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

Pada SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalsel terdapat ruangan dalam keadaan baik sebagaimana tercantum pada lampiran.

## 8. Visi Misi Bimbingan Konseling

Adapun visi bimbingan konseling mengikuti visi SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan adalah: *“Terwujudnya pendidikan anak berkebutuhan khusus yang optimal untuk membentuk insan yang memiliki*

---

<sup>8</sup>Dokumentasi TU SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun pelajaran 2018/2019

*kompetensi, terampil, berakhlak, bermartabat dan mandiri serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, dan bernegara”.*<sup>9</sup>

Misi bimbingan konseling selaras dengan misi SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan adalah: *“Mewujudkan peserta didik yang mempunyai prestasi dibidang akademik, seni, dan olahraga yang memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, dan dibekali dengan kepercayaan diri yang kuat, keterampilan, dan mampu mengurus diri sendiri serta berguna bagi orang lain”.*<sup>10</sup>

## **9. Tujuan Bimbingan Konseling**

Adapun tujuan bimbingan konseling pada SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan adalah:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi dan perkembangan karir siswa
- b. Mengembangkan potensi dan kemampuan siswa
- c. Menyesuaikan lingkungan pendidikan, masyarakat dan kerja
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan dalam masa studi
- e. Memberikan layanan khusus.

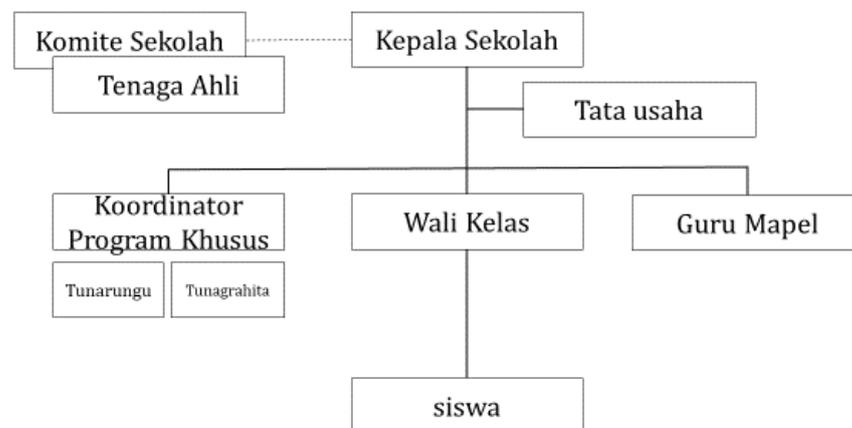
---

<sup>9</sup>Dokumentasi KTSP SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun pelajaran 2018/2019. h. 20.

<sup>10</sup>Dokumentasi KTSP SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun pelajaran 2018/2019. h. 20.

## 10. Struktur Organisasi SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

Organisasi SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan meliputi segala unsur yang ada pada struktur organisasi sekolah. Kepala sekolah adalah penanggung jawab teknis bimbingan konseling.



### B. Penyajian Data dan Pembahasan

Setelah dilaksanakan penelitian lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, maka didapatkan data tentang manajemen program bimbingan konseling bagi anak tuna rungu di SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yang mendapat tugas tambahan menjadi kepala sekolah bahwa program bimbingan konseling bagi anak tuna rungu di SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

## 1. Perencanaan Bimbingan Konseling

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam pengelolaan, sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala sekolah:

*“Perencanaan program bimbingan konseling SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dengan mengadakan rapat dalam pembuatan perencanaan yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan melibatkan seluruh anggota organisasi sekolah, yaitu: wakil kepala sekolah, koordinator program khusus, wali kelas, dan guru mata pelajaran”<sup>11</sup>*

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah diatas peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, peneliti mendapatkan sejumlah dokumentasi sejumlah kegiatan yang dipaparkan oleh kepala sekolah, berupa sejumlah dokumen yaitu: berita acara penyusunan program bimbingan konseling, daftar hadir kegiatan dan hasil notulen rapat penyusunan program bimbingan konseling.

Dalam membuat perencanaan program bimbingan konseling terdapat hal yang menjadi pokok pembahasan, yaitu: melakukan asesmen kebutuhan, mendapatkan dukungan pimpinan dan komite sekolah, menentukan dasar

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Subagya. di SMALB Dharma Wanita, Sabtu, 27 Januari 2018.

perencanaan layanan dan penyusunan program tahunan dan semesteran bimbingan dan konseling.<sup>12</sup>

a. Melakukan asesmen kebutuhan

Dalam membuat perencanaan program bimbingan konseling terdapat hal yang menjadi pokok pembahasan, yaitu: analisis kebutuhan siswa, kondisi dan situasi sekolah, penentuan tujuan, penentuan jenis dan teknik dan strategi layanan, waktu, tempat, prasarana dan anggaran. Kesejumlah pokok bahasan tersebut merupakan hal pokok dalam perencanaan, sebagaimana Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat.

*“Penyusunan program bimbingan dan konseling perlu didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan nyata di lapangan. Untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan tersebut perlu diadakan pengumpulan data, baik data primer yang diperoleh langsung dari siswa, orang tua, dan guru, maupun data sekunder dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah”*.<sup>13</sup>

Dalam melakukan perencanaan program bimbingan konseling yang melibatkan seluruh struktur organisasi sekolah yaitu: wakil kepala sekolah, koordinator program khusus, wali kelas, guru mata pelajaran dan kepala tata usaha sekolah. Peneliti mengkonfirmasi dengan koordinator, wali kelas dan guru mata pelajaran dan kepala tata usaha sekolah tentang keterlibatannya dalam proses tersebut, sebagaimana yang diungkapkan bahwa :

---

<sup>12</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA), 2016, h. 98.

<sup>13</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan Konseling dalam Praktek*, ( Bandung : Maestro, 2007), h. 124.

*“Koordinator program khusus ikut serta dalam proses perencanaan program bimbingan konseling di sekolah dengan ikut serta memaparkan capaian dan perkembangan satu tahun yang telah berjalan dan turut serta memberikan catatan evaluasi serta usulan yang harus dilakukan sekolah setahun yang akan datang.”*<sup>14</sup>

*“Wali kelas sebagai mitra konselor dalam proses bimbingan konseling ikut terlibat dalam proses penyusunan program bimbingan konseling, karena secara teknis wali kelas adalah guru pendamping yang mempunyai tugas mendampingi dalam pendampingan akademik dan perilaku anak”*.<sup>15</sup>

*“Tata usaha sekolah dilibatkan dalam penyusunan perencanaan bimbingan konseling di sekolah dengan menyediakan dan menyampaikan sejumlah data yang diperlukan ketika penyusunan perencanaan, seperti data-data kesiswaan.”*<sup>16</sup>

Analisis berdasarkan kebutuhan, artinya program yang disusun itu harus bisa mengembangkan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya. Dalam tahap ini SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan menggali informasi yang lengkap dari orang tua siswa, guru dan pihak terkait lainnya tentang pengukuran kemampuan pendengaran yang dimiliki anak dan perkembangan kemampuan pendengaran dan pemahaman bagi siswa yang telah bersekolah disana. Serta informasi pergaulan anak tuna rungu dengan teman-

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Endang Prihandini, S.P. Kordinator program khusus tunarungu di SMALB Dharma Wanita, Senin, 29 Januari 2018.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ibu Solehah, S.Pd.wali kelas di SMALB Dharma Wanita, Senin, 29 Januari 2018.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah . di SMALB Dharma Wanita, Senin, 29 Januari 2018.

temanya dikelas dan informasi-informasi lain yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami anak tuna rungu.

Berdasarkan profil kelas dari hasil angket kebutuhan yang dimiliki, permasalahan tertinggi terdapat pada bidang sosial sebesar 80,0%, diikuti oleh bidang belajar sebesar 56,0%, bidang karier sebesar 54,0% & dan bidang pribadi sebesar 52,0%.

Berdasarkan hal diatas maka dapat peneliti katakan bahwa kegiatan *assessmen* ini merupakan bagian dari kegiatan perencanaan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama untuk anak berkebutuhan khusus yakni anak tuna rungu.

b. Mendapatkan dukungan pimpinan dan komite sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kegiatan bimbingan konseling sangat didukung oleh pimpinan dan komite sekolah dimana fasilitas terdapat dalam ruang bimbingan konseling dan kelas sudah ada. Sedangkan anggaran kegiatan sudah tertuang dalam rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS).<sup>17</sup>

c. Penentuan dasar perencanaan layanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah penentuan jenis layanan yang diberikan kepada siswa tuna rungu berdasarkan kemampuan siswa dalam pendengaran, setiap klasifikasi kemampuan mendengar siswa tuna rungu mempunyai pola tersendiri, namun jenis layanan diberikan sama yang

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak Subagya. di SMALB Dharma Wanita, Rabu 7 Februari 2018.

membedakan hanya metode layanan.<sup>18</sup> Rencana kegiatan (action plan) bimbingan dan konseling merupakan rencana yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang didapat dari hasil assesmen terhadap kondisi peserta didik/konseli serta standar kompetensi kemandirian Konseli. Rencana kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1) Bidang layanan

Berisi tentang bidang layanan bimbingan dan konseling

2) Tujuan Layanan

Berisi tentang tujuan yang akan dicapai yang berbasis hasil asesmen, tugas perkembangan atau standar kompetensi kemandirian Konseli.

3) Komponen layanan

Terdiri dari empat komponen yaitu a) layanan dasar, b) layanan responsif, c) peminatan dan perencanaan individual, d) dukungan sistem.

4) Strategi layanan

Merupakan kegiatan/strategi layanan yang dilakukan dan disesuaikan dengan komponen layanan. Contohnya, untuk komponen layanan dasar, strategi layanan yang dapat dilaksanakan adalah bimbingan.

5) Kelas

Berisi kelas yang akan mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.

6) Materi

Berisi tentang tema/topik materi yang akan dibahas untuk mencapai tujuan.

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Subagya. di SMALB Dharma Wanita, Rabu,7 Februari 2018.

## 7) Metode

Berisi teknik/strategi kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan.

## 8) Alat/media

Berisi alat dan media yang akan digunakan misalnya *power point presentation*, kertas kerja dan sebagainya.

## 9) Evaluasi

Berisi jenis dan alat evaluasi yang digunakan untuk memastikan ketercapaian tujuan layanan.

## 10) Ekuivalensi

Berisi penyetaraan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan jumlah jam. (secara rinci dapat dilihat pada Lampiran Permendikbud No.111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah).<sup>19</sup>

Jenis layanan di SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan adalah:

- a) Layanan konseling individual
- b) Layanan bimbingan kelompok
- c) Layanan penempatan dan penyaluran
- d) Teknik pendekatan Bimbingan dan Konseling<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup> Dokumentasi dari Program Bimbingan Konseling di SMALB Dharma Wanita, jum'at, 9 Februari 2018.

<sup>20</sup> Dokumentasi dari Program Bimbingan Konseling di SMALB Dharma Wanita, jum'at, 9 Februari 2018

- d. penyusunan program tahunan dan semesteran bimbingan dan konseling.

Setelah membuat rencana kegiatan, maka dituangkanlah ke dalam program tahunan dan kemudian mendistribusikan komponen layanan dan strategi kegiatan dalam program semesteran dalam bentuk yang lebih rinci.

Setelah mengetahui proses perencanaan program bimbingan konseling di SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang meliputi tahap persiapan perencanaan program dan tahap perancangannya menunjukkan bahwa perencanaan bimbingan konseling di SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan telah melalui beberapa tahapan perencanaan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan konseling.

## **2. Pengorganisasian Bimbingan Konseling**

Kegiatan administratif manajemen bimbingan dan konseling tidak berakhir setelah perencanaan tersusun, kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut secara operasional. Salah satu bentuk dari kegiatan administrasi manajemen dalam pelaksanaan disebut pengorganisasian.

Di SMALB Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan, pengorganisasian merupakan upaya mengatur sejumlah anggota organisasi secara tepat dan menjaga hubungan diantara mereka dengan tujuan yang ditentukan untuk dicapai. Tugas kepala sekolah sebagai manajer adalah membagi sejumlah tugas berdasarkan struktur organisasi sekolah.

Diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa pengorganisasian merupakan faktor penting karena didalamnya diperlukan penempatan personel yang tepat pada setiap tugas yang ada pada struktur organisasi dengan mengoptimalkan komunikasi organisasi konsultasi dan koordinasi sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>21</sup>

Pengorganisasian dalam bimbingan dan konseling terdiri dari dua kegiatan yaitu mengelompokkan macam-macam pekerjaan atau pelayanan (*grouping of the work*) dan menetapkan hubungan antar organ, pekerjaan, individu yang terlibat dalam organisasi.<sup>22</sup>

Secara umum organisasi bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari lima unsur, kelima unsur tersebut menurut Hadari nawawi adalah sebagai berikut: Kepala sekolah, koordinator, guru pembimbing, guru mata pelajaran dan staff administrasi sekolah.<sup>23</sup>

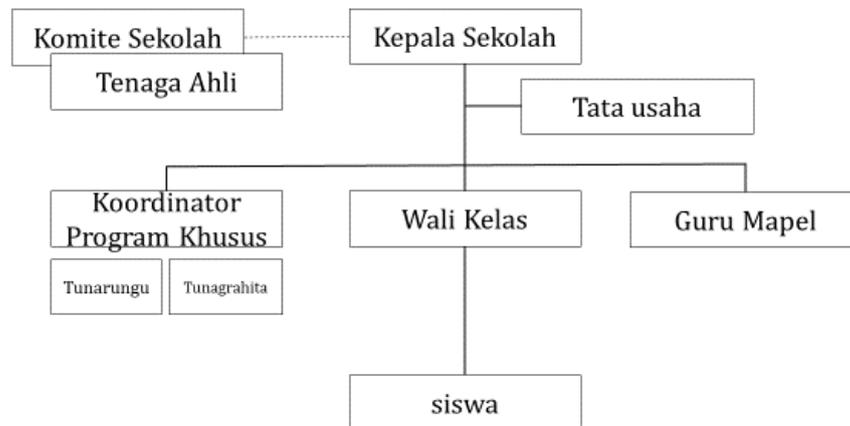
Di SMALB Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan struktur organisasi terdiri dari kepala sekolah, koordinator program khusus, wali kelas dan guru mata pelajaran serta staf administrasi. Kepala sekolah adalah penanggung jawab teknis bimbingan konseling.

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Bapak Subagya. di SMALB Dharma Wanita, Rabu 14 Februari 2018.

<sup>22</sup>Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2010), h. 16.

<sup>23</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h. 63.



Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) SMALB Dharma Wanita provinsi Kalsel dapat diuraikan sebagai berikut:

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan, meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan di sekolah, kepala sekolah juga menetapkan kebijakan bimbingan dan konseling disamping kebijakan yang lain, termasuk di dalamnya memberikan fasilitas penunjang program dan mengawasi pelaksanaannya.

Tugas koordinator program khusus adalah menyusun perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, bertanggung jawab terhadap terselenggaranya program bimbingan dan konseling, mengkoordinasikan dan meneliti laporan kegiatan kepada kepala sekolah, menganalisa dan menafsirkan data peserta didik yang diperlukan konselor dalam merencanakan langkah-langkah dalam membantu peserta didik, dan membantu guru agar mampu menyusun kegiatan belajar yang efektif bagi peserta didik.

Tugas wali kelas meliputi pengelolaan kelas, administrasi kelas, menangani/mengatasi hambatan dan gangguan terhadap kelancaran kegiatan kelas, membimbing siswa kelasnya, mengisi/membagikan buku laporan pendidikan (Rapor) kepada Wali siswa, mengajukan saran dan usul kepada pimpinan sekolah mengenai siswa yang menjadi bimbingannya membuat laporan tertulis secara rutin setiap bulan.

Tugas guru mata pelajaran adalah membantu secara aktif penyelenggaraan program bimbingan dan konseling, memberikan informasi tentang peserta didik mengenai bidangnya, mengusahakan pelayanan instruksional, yang memberikan pengalaman sesuai dengan keperluan program bimbingan dan konseling, berpartisipasi dalam pertemuan kasus, memberikan informasi kepada peserta didik, meneliti kemajuan dan kecerdasan peserta didik dan menginformasikannya kepada konselor, mengadakan konsultasi dengan pihak lain, ikut membantu program konselor.

Tugas staf administrasi adalah membantu guru pembimbing (konselor) dan koordinator BK dalam mengadministrasikan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling, membantu guru pembimbing dalam menyiapkan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling, membantu guru pembimbing dalam menyiapkan sarana yang diperlukan dalam layanan bimbingan dan konselor.

Berdasarkan fakta dan data diatas dapat disimpulkan bahwa pola pengorganisasian bimbingan konseling yang dianut SMALB Dharma Wanita

adalah pola pertama, dimana kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh seluruh staff.

Berdasarkan fakta dan data diatas, sistem pengorganisasian program bimbingan konseling bagi anak tuna rungu di SMALB Dharma Wanita belum teorganisir. Hal ini dibuktikan tidak adanya guru bimbingan konseling dalam struktur organisasi sekolah, struktur organisasi bimbingan konseling secara khusus, dan struktur mekanisme layanan bimbingan konseling. Disekolah ini kepala sekolah juga merangkap sebagai guru bimbingan konseling, Kepala sekolah lah menjalankan seluruh mekanisme layanan bimbingan konseling yang dibantu seluruh staff.

### **3. Pelaksanaan Bimbingan Konseling**

Kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan merupakan kegiatan layanan yang dilakukan oleh tenaga professional (guru bimbingan konseling) kepada peserta didik sebagai konseli melalui kontak secara langsung yang berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan peserta didik dalam mengikuti rangkaian proses belajar mengajar disekolah.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, permasalahan yang terkait dengan permasalahan pribadi dan sosial sehingga permasalahan ini termasuk kedalam aspek bidang bimbingan pribadi dan sosial, begitu juga pada bimbingan belajar dan karir. Berdasarkan hal tersebut maka program yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan pada anak tuna rungu di SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan

Selatan di Banjarmasin ini adalah dengan pemberian program layanan langsung, berupa konseling individual, bimbingan kelompok dan ditambah dengan layanan penempatan dan penyaluran serta menggunakan teknik pendekatan yang sesuai dalam layanan tersebut.<sup>24</sup>

**a. Layanan konseling individual**

Mengenai layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan disekolah ini, dimana menurut guru bimbingan dan konseling jika ada masalah yang dialami siswa maka hal itu akan ditangani oleh guru wali kelas terlebih dahulu, akan tetapi jika permasalahan tersebut terlalu berat dan belum bisa diselesaikan maka akan diserahkan kepada guru bimbingan dan konseling untuk dipanggil ke ruangan guru dan seterusnya diberikan bimbingan.

Layanan konseling individual yang pernah dilakukan seperti ketika ada siswa tuna rungu yang datang kepada guru bimbingan dan konseling untuk bercerita mengenai permasalahannya bahwa ia merasa sulit berkomunikasi dan seringkali terjadi salah paham terhadap apa yang mereka bicarakan dengan temannya anak tuna grahita, maka dalam menanggapi hal tersebut guru bimbingan dan konseling selalu bersikap terbuka, menerima keadaan dan kondisi siswanya tanpa membedakan antara satu dan lainnya, menyimak dengan baik apa yang diceritakan oleh mereka. Dengan cara tersebut mereka akan merasa dihargai dan diterima orang lain yaitu guru bimbingan dan konseling memahami keadaan dan permasalahan yang mereka hadapi. sehingga mereka akan terbuka dan sukarela untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya.

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Bapak Subagya. di SMALB Dharma Wanita, Rabu, 7 Februari 2018.

Dalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarmasin melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan responden adalah melalui pemberian nasehat, konsultasi, pengertian, motivasi ataupun pengarahan kepada anak tuna rungu dilakukan dengan cara tatap muka atau penyampaian langsung kepada siswanya, dengan penyampaian sebaik mungkin agar tidak menyinggung perasaan mereka dengan menggunakan bahasa yang mudah mereka pahami serta tanpa sikap menghakimi karena dengan cara itu anak tuna rungu akan mengerti dan memahaminya dengan baik dibanding dengan cara memarahi dan bersikap menghakimi mereka.

Konseling individual yang dilakukan guru bimbingan dan konseling terhadap anak tuna rungu dalam upaya mengembangkan keterampilan bagi individu yang dibimbing yaitu anak tuna rungu yang nantinya akan membantu mereka dalam menerima dan menyampaikan pendapat dalam melakukan interaksi sosial yang akan mendukung dalam keberhasilan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu dalam hal berkomunikasi, guru bimbingan dan konseling yang juga berperan sebagai kepala sekolah mengajak kepada guru-guru lainnya untuk berkomunikasi menggunakan bahasa lisan atau membiasakan menggunakan bahasa lisan ketika berbicara baik ketika memberikan bimbingan, pelajaran maupun ketika berkomunikasi sehari-hari di sekolah dengan anak tuna rungu yang tentunya disertai dengan bahasa isyarat atau gerak tangan yang berfungsi untuk memperjelas apa yang dibicarakan, artinya dalam berkomunikasi dengan anak tuna rungu bukan hanya menggunakan bahasa isyarat saja, menurut guru hal ini

dilakukan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan melatih kemampuan berbicara anak tuna rungu karena pada dasarnya anak tuna rungu bukan hanya kehilangan pendengaran tetapi mereka juga tidak bisa berbicara.<sup>25</sup>

Seyogyanya konseling individual yang dilakukan guru bimbingan dan konseling terhadap anak tuna rungu di SMALB Dharma Wanita membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) konseling individual dan membuat laporannya. Karena rencana pelaksanaan layanan (RPL) harus disiapkan oleh guru bimbingan konseling dan laporannya. Karena keberhasilan proses konseling terhadap pemecahan masalah peserta didik dievaluasi oleh guru bimbingan dan konseling melalui pengungkapan kepuasan konseli terhadap proses konseling.<sup>26</sup>

#### **b. Layanan bimbingan kelompok**

Layanan bimbingan kelompok mempunyai tujuan menyelesaikan permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karir anak seperti dengan pemberian informasi mengenai keterampilan dalam bergaul dan bersosialisasi dengan orang lain, aturan-aturan, kedisiplinan, mengatur waktu belajar, meningkatkan kepercayaan diri dan melihat karir dimasa depan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bimbingan dilaksanakan dengan memberikan nasehat, informasi, motivasi dan pengertian bahwa mereka semua baik anak B (tuna rungu) maupun anak C (tuna grahita) adalah bersaudara, mereka semua sama adalah anak-anak yang baik dan tidak ada yang lebih buruk, mereka adalah anak-anak yang

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Bapak Subagya. di SMALB Dharma Wanita, Rabu, 7 Februari 2018.

<sup>26</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, 2016, h. 98.

istimewa dan mempunyai potensi serta kelebihan hal ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan tujuan membangun rasa persaudaraan diantara mereka sehingga tidak ada yang merasa minder atau tidak percaya diri dan juga berpengaruh terhadap penyesuaian diri terutama dengan teman-teman disekolahnya. Ini diberikan lewat pelaksanaan bimbingan kelompok yang biasanya dilaksanakan diawal tahun ajaran baru khususnya untuk mereka siswa baru yang langsung disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling yang sekaligus sebagai kepala sekolah di SMALB ini.

Bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dilakukan dengan cara mengumpulkan semua siswa baik anak tuna rungu dan anak tuna grahita disebuah ruangan baik itu dikelas ataupun diperpustakaan dari kelas X sampai dengan kelas XII, hal ini dilakukan juga untuk membangun rasa persaudaraan mereka. Bimbingan kelompok ini diberikan bukan hanya pada awal tahun ajaran baru, tetapi bisa dilakukan sekali sebulan dengan materi yang berbeda tentunya.

Bimbingan kelompok yang memang rutin dilaksanakan di SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarmasin ini menurut responden biasanya dilaksanakan disetiap awal tahun ajaran baru, dimana semua siswa dari kelas sepuluh sampai dengan kelas dua belas dikumpulkan didalam sebuah ruangan seperti perpustakaan atau ruang kelas, dalam kegiatan ini mereka diberikan nasehat, motivasi yang membangun kepercayaan diri mereka, informasi seperti tentang tata krama, atauran-aturan yang ada disekolah yang disampaikan langsung oleh guru bimbingan dan konseling dengan tujuan agar

mereka tidak ada yang merasa minder atau tidak percaya diri dan diharapkan hal ini juga berpengaruh terhadap penyesuaian diri terutama dengan teman-teman disekolahnya. Bukan hanya itu kegiatan bimbingan kelompok ini juga bertujuan untuk membangun rasa persaudaraan diantara mereka anak tuna rungu dan anak tuna grahita.<sup>27</sup>

Seyogyanya bimbingan kelompok yang dilakukan guru bimbingan dan konseling terhadap anak tuna rungu di SMALB Dharma Wanita membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan kelompok dan membuat laporannya. Karena rencana pelaksanaan layanan (RPL) harus disiapkan oleh guru bimbingan konseling dan laporannya.<sup>28</sup>

### **c. Layanan penempatan dan penyaluran**

Disamping kedua layanan diatas layanan lainnya yang juga diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya mengatasi permasalahan penyesuaian diri pada anak tuna rungu adalah melalui pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dengan melakukan kegiatan pengembangan diri yang tentunya disesuaikan dengan bakat dan minat siswa, dengan upaya mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki anak-anak tersebut melalui berbagai kegiatan yang ekstrakurikuler yang ada di SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarmasin, seperti melukis, tata boga, menari, otomotif, komputer (desain grafis), hasta karya, tata rias, bata pres, sasirangan. Hal ini terbukti dengan setiap tahun sekolah selalu mengikut

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Bapak Subagya. di SMALB Dharma Wanita, Rabu, 7 Februari 2018.

<sup>28</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, 2016, h. 98.

sertakan siswa-siswanya khususnya anak tunarungu dalam berbagai macam perlombaan, bahkan sampai ketingkat nasional, salah satunya seperti lomba tari tingkat nasional yang kemarin pada tahun 2014 diwakili oleh salah satu anak tuna rungu yang bernama Sa'diah di Medan. Bahkan menurut keterangan kepala sekolah sudah menjadi tradisi setiap tahunnya sekolah ini mengikut sertakan siswanya dalam berbagai perlombaan ketingkat nasional, dan tahun dulu juga begitu salah satu siswa mereka dari anak tuna rungu akan mengikuti perlombaan Desain Grafis tingkat nasional ke Palembang. Kegiatan pengembangan diri ini diharapkan akan menjadi semangat dan motivasi bagi siswa-siswa lainnya khususnya bagi mereka anak tuna rungu bahwa walaupun mereka mempunyai kekurangan dari segi fisik tetapi mereka juga memiliki kelebihan sehingga mampu berprestasi seperti orang-orang normal lainnya.<sup>29</sup>

Dalam buku panduan operasional penyelenggaraan bimbingan konseling 2016 istilah penempatan dan penyaluran diganti dengan bimbingan lintas kelas. Seyogyanya bimbingan lintas kelas yang dilakukan guru bimbingan dan konseling terhadap anak tuna rungu di SMALB Dharma Wanita membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan lintas kelas dan membuat laporannya. Karena rencana pelaksanaan layanan (RPL) harus disiapkan oleh guru bimbingan konseling dan laporannya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Bapak Subagya. di SMALB Dharma Wanita, Rabu, 7 Februari 2018.

<sup>30</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA), 2016, h. 98.

#### **d. Teknik pendekatan Bimbingan dan Konseling**

Adapun teknik pendekatan bimbingan dan konseling yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya mengatasi problem penyesuaian diri pada anak tuna rungu terkait layanan yang diberikan adalah dengan cara melakukan pendekatan terhadap klien secara individual atau perorangan, baik dalam melakukan konseling individual maupun dalam bimbingan kelompok, juga dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran. Menurut keterangan yang diperoleh dari responden bahwa guru sebagai guru bimbingan dan konseling maupun semua guru-guru yang ada disekolah tersebut dituntut untuk memahami, menerima kondisi/keadaan siswa-siswanya tanpa bersikap membeda-bedakan atau pilih kasih antara mereka, karena dengan pemahaman dan penerimaan tersebut mereka akan merasa diterima keberadaannya dan merasa ada orang yang memahami kondisi/keadaannya.

Untuk itu baik guru Bimbingan dan Konseling maupun guru-guru lainnya selalu siap dan terbuka dalam membantu dan memberikan pengarahan kepada mereka khususnya anak tuna rungu, karena menurut guru dengan kesiapan dan keterbukaan, serta penerimaan terhadap anak tuna rungu akan membuat mereka anak tuna rungu mau menceritakan berbagai permasalahan yang dihadapinya sehingga akan mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam membantu mereka mengatasi permasalahan tersebut.

Menurut guru bimbingan dan konseling pendekatan yang dilakukan dalam upaya membantu mengatasi problem-problem yang dihadapi oleh anak tuna rungu ini lebih kepada sikap dan hubungan baik yang terjalin antara guru dengan

klien yaitu anak tuna rungu. Karena dengan terjalinnya hubungan yang baik antara guru bimbingan dan konseling maupun guru-guru lainnya dengan mereka anak tuna rungu akan berpengaruh terhadap keberhasilan manajemen bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Misalnya ketika ada siswa tuna rungu yang datang kepada guru bimbingan dan konseling untuk bercerita mengenai permasalahannya bahwa ia merasa sulit berkomunikasi dan seringnya terjadi salah paham terhadap apa yang mereka bicarakan dengan temannya anak tuna grahita, maka dalam menanggapi hal tersebut guru bimbingan dan konseling selalu bersikap terbuka, menerima keadaan dan kondisi siswanya tanpa membedakan antara satu dan lainnya, mendengarkan dengan baik apa yang diceritakan oleh mereka. Dengan cara tersebut mereka akan merasa dihargai dan diterima serta merasa orang lain yaitu guru bimbingan dan konseling memahami keadaan dan permasalahan yang mereka hadapi. Dan mereka akan terbuka dan sukarela untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya.<sup>31</sup>

Pada tahap pelaksanaan program bimbingan konseling yang telah direncanakan, hal tersebut dapat berjalan dengan baik apabila diikuti dengan pengawasan yang baik.

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Bapak Subagya. di SMALB Dharma Wanita, Rabu, 7 Februari 2018.

#### 4. Pengawasan Bimbingan Konseling

Kegiatan pelayanan bimbingan konseling pada satuan pendidikan harus dipantau, dievaluasi, dan dibina melalui kegiatan pengawasan.<sup>32</sup> Pengawasan atau juga biasa disebut dengan monitoring adalah kegiatan yang dilakukan untuk memantau proses dan perkembangan pelaksanaan program. Monitoring dilakukan untuk tujuan supervise yaitu untuk mengetahui apakah sebuah program berjalan sebagaimana yang direncanakan, apa hambatan yang terjadi dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Dengan kata lain monitoring menekankan pada proses pada pemantauan pelaksanaan dan hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik untuk penyempurnaan pelaksanaan program yang sedang dilaksanakan.

Setelah semua kegiatan bimbingan dan konseling tersebut dilaksanakan menurut guru hal yang terakhir dilakukan adalah menilai atau mengevaluasi apakah program bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada anak tuna rungu apakah sudah efektif atau belum, sudah sesuai atau belum dalam mengatasi problem penyesuaian diri pada anak tuna rungu, kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh kepala sekolah yang sekaligus berperan sebagai guru bimbingan dan konseling hanya dilakukan dengan melihat perkembangan anak tuna rungu terhadap guru-guru dan teman-temannya yang ada disekolah. Setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling, dan membandingkannya dengan sebelum diberikan layanan bimbingan dan konseling, untuk mengetahui apakah ada perubahan atau bahkan sebaliknya, jika tidak

---

<sup>32</sup> Abkin, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Semarang, 2003), h. 41.

berhasil maka anak dicari kembali solusi yang tepat oleh guru bimbingan dan konseling.

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Evaluasi juga bisa dikatakan aktifitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan.

Pengawasan kegiatan pelayanan bimbingan konseling dilakukan secara berkala dan berkelanjutan,<sup>33</sup> hal ini telah dilakukan dalam evaluasi bimbingan konseling di SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan dilakukan secara rutin setiap bulan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program bimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Evaluasi dilakukan dalam bentuk rapat bulanan yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Dalam rapat ini setiap guru diminta menyampaikan persoalan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, termasuk mengenai bimbingan konseling. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil yang telah dilaksanakan dalam setiap bulan. Rapat bulanan ini biasanya dilaksanakan setiap awal bulan. Disamping ada evaluasi bulanan, SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, juga melakukan evaluasi semester dan evaluasi tahunan. Hal ini dilakukan guna mengetahui capaian hasil proses kegiatan belajar

---

<sup>33</sup> Abkin, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling ...*, h. 13.

mengajar selama satu semester dan satu tahun ajaran. Dalam pembinaan siswa disekolah sangat diperlukan adanya kerjasama semua personil satuan pendidikan yang meliputi guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan konseling, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah.

Pelaksanaan evaluasi di SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan, dilakukan oleh Kepala Sekolah, hal ini diketahui dari program yang disusun oleh guru bimbingan konseling. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan antara lain:

- a. Melaksanakan rapat secara priodik yang dilakukan setiap bulan dengan guru pembimbing bersama dewan guru lainnya. Yang isinya berkaitan dengan penyusunan rencana evaluasi, pengumpulan data, analisis data dan pengambilan keputusan. Kegiatan ini sesuai dengan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan konseling dalam langka-langkah pelaksanaan evaluasi program.
- b. Guru bimbingan konseling melaporkan kegiatannya kepada seluruh guru yang dilakukan satu bulan sekali. Hal sama juga peneliti temukan di SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan. Setiap pelaksanaan kegiatan sudah selayaknya dilakukan evaluasi secara priodik, hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana capaian hasil yang telah dicapai oleh sebuah program. Termasuk juga program layanan bimbingan konseling. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dari sebuah proses kegiatan layanan bimbingan agar dapat menjadi referensi dalam melaksanakan kegiatan bimbingan selanjutnya.

Sebagaimana dijelaskan dalam lampiran Permendiknas Nomor 111 tahun 2014 bahwa evaluasi dalam bimbingan dan konseling merupakan proses pembuatan pertimbangan secara sistematis mengenai keefektivan dalam mencapai tujuan program bimbingan dan konseling berdasar pada ukuran (standar) tertentu. Dengan demikian evaluasi merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang efisiensi, keefektivan, dan dampak dari program dan layanan bimbingan dan konseling terhadap perkembangan pribadi, sosial belajar, dan karir peserta didik/konseli. Evaluasi berkaitan dengan akuntabilitas yaitu sebagai ukuran seberapa besar tujuan bimbingan dan konseling telah dicapai. Selanjutnya evaluasi dari pelaksanaan program dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan bagaimana peserta didik berkembang sebagai hasil dari layanan bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai pendukung program lanjutan yaitu tindak lanjut untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program selanjutnya.

Untuk evaluasi, tidak cukup sehari dua hari atau setahun. Setelah anak itu selesai sekolah baru terlihat setelah berbaur dimasyarakat. Alumnus disini sudah bekerja dibengkel, show room sepeda motor , dikantor , rumah sakit ulin, pemda, PNS, ada juga yang usaha sendiri (cuci sepeda motor) masing-masing sudah punya kerjaan.<sup>34</sup> Evaluasi seperti ini disebut dengan evaluasi hasil dimana layanan dilihat dari hasilnya, evaluasi ini ditujukan pada hasil pada hasil yang dicapai oleh peserta didik yang menjalani pelayanan bimbingan dan konseling.

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Bapak Subagya. di SMALB Dharma Wanita, Rabu, 7 Februari 2018.

pencapaian ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah, dalam hal ini masalah karir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden salah satu bentuk layanan yang dianggap berhasil oleh guru dalam upaya mengatasi problem penyesuaian diri pada anak tuna rungu adalah pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran melalui kegiatan pengembangan diri dengan berupaya mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki oleh anak tuna rungu.<sup>35</sup>

Pelaksanaan pengawasan bimbingan konseling yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling terhadap anak tuna rungu di SMALB Dharma Wanita dalam hal laporannya sudah sesuai dengan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

---

<sup>35</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, 2016, h. 98.